

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil secara nyata dalam bentuk angka melalui penyebaran angket sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2009:234).

Sukardi (2004: 157) menjelaskan penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan *locus of control* siswa SMPN 43 Bandung. Berdasarkan data *locus of control* siswa maka dirumuskan layanan bimbingan untuk mengembangkan *locus of control* siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung.

Untuk menghasilkan layanan bimbingan dan konseling yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a). Identifikasi tentang kecenderungan *locus of control* siswa kelas VIII. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
 - b). Identifikasi tentang strategi dan topik layanan bimbingan yang dibutuhkan siswa kelas VIII dalam mengembangkan *locus of control*.

3. 2 Definisi Operasional

3. 2. 1 *Locus of Control*

Locus of control merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menentukan perilakunya. *Locus of control* juga dapat dikatakan sebagai kendali dalam diri seseorang dalam menentukan sebuah tindakan atau perilaku dimana tindakan tersebut memiliki konsekuensi yang akan berpengaruh dalam diri seseorang tersebut.

Rotter percaya individu memiliki disposisi yang stabil, selain berperan penting dalam sebuah situasi dan dalam menentukan perilakunya (Friedman & Schustack 2006: 275). Hal ini selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Lefcourt (Maryam, 2010: 22) bahwa *locus of control* mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi dari tindakan yang diambilnya, dengan demikian dapat dikontrol atau sebagai sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan perilaku atau tindakan yang diambilnya sehingga hal tersebut berada di luar control pribadinya.

Definisi yang dikemukakan oleh Lefcourt dalam konsep Rotter dikenal dengan istilah *internal locus of control* dan *external locus of control*.

1. *Internal locus of control*

Adanya hubungan antara tingkah laku atau tindakan dalam situasi tertentu dengan penguatan (*reinforcement*) yang didapat sebagai hubungan sebab-akibat merupakan keyakinan dari seseorang yang memiliki *internal locus of control*. Orang dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan setiap peristiwa yang terjadi tergantung pada perilaku atau tindakan dari dalam dirinya.

2. *External locus of control*

Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki *internal locus of control*, individu dengan *external locus of control* memandang peristiwa yang terjadi, keberhasilan serta kegagalan disebabkan oleh faktor dari lingkungan atau dari luar diri individu tersebut. Orang eksternal percaya peristiwa yang terjadi pada dirinya ditentukan oleh kekuatan eksternal

seperti kesempatan, keberuntungan, takdir, nasib, dan kekuatan lainnya yang berasal dari luar diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka *locus of control* dalam penelitian ini adalah unsur keyakinan siswa SMP Negeri 43 Bandung dalam mengendalikan peristiwa serta pengalamannya, apakah meyakini dirinya mampu mengendalikan peristiwa serta pengalamannya (*internal locus of control*) atau meyakini bahwa peristiwa dan pengalaman yang dialaminya terjadi di luar kendali dirinya (*external locus of control*).

Aspek *internal locus of control* dan *external locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Crider (Nurmala, 2006: 17) yang menjelaskan perbedaan karakteristik antara individu dengan *internal locus of control* dan *external locus of control* sebagai berikut.

- a. Individu dengan *internal locus of control* memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Suka bekerja keras.
 - 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
 - 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
 - 4) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.
 - 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
- b. Individu dengan *external locus of control* memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Kurang bekerja keras.
 - 2) Kurang memiliki inisiatif.
 - 3) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha kesuksesan.
 - 4) Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa aktor luarlah yang mengontrol.
 - 5) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

3.2.2 Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan *Locus of Control* Siswa

Layanan responsif dalam penelitian yang dimaksud mencakup rancangan aktivitas layanan responsif yang terencana secara operasional untuk mengarahkan pribadi siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengembangkan *locus of control*.

Pengembangan layanan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi layanan dengan kebutuhan siswa, pengorganisasian dan ketertiban personil, pelaksanaan program, tujuan, hasil yang diharapkan, evaluasi program dan rancangan tindak lanjut program.

Untuk memperjelas definisi operasional variabel pada penelitian disusun indikator masing-masing sub-aspek melalui tabel aspek *locus of control*.

Tabel 3.1 Aspek *Locus of Control*

Kecendrungan	Aspek	Indikator
<i>Internal locus of control</i>	a. Bekerja Keras	1. Bertahan dalam menghadapi kesulitan
		2. Rajin melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan
	b. Inisiatif	3. Mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan
		4. Melaksanakan kewajiban dengan kesadaran sendiri
	c. usaha menemukan solusi	5. Menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menyelesaikan masalah yang ada
		6. Mampu mengambil keputusan dan tindakan untuk menghadapi masalah
	d. berpikir efektif	7. Mempertimbangkan ketepatan dan kemudahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah
		8. Mampu menggunakan waktu dan

		kesempatan sebaik mungkin
	e. Persepsi Kesuksesan	9. Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan dan peristiwa yang terjadi
		10. Bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa yang dilakukan
<i>External locus of control</i>	a. tidak bekerja keras	1. Mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan
		2. Tidak tekun dan tidak rajin dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan
	b. Kurang inisiatif	3. Menunggu perintah dari orang lain dalam melaksanakan tugas atau kewajiban
		4. Tidak berpikir untuk mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan
	c. Berharap pada faktor luar	5. Lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti guru, teman, nasib, takdir, keberuntungan, kesempatan, dll
		6. Tidak yakin pada usahanya sendiri
	d. Bergantung pada faktor luar	7. Cenderung bergantung pada orang lain dan sulit mengatasi masalah sendiri
		8. Mempunyai perasaan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah karena lingkungan
	e. Kurang Solutif	9. Mudah untuk diyakinkan dan bergantung pada petunjuk orang lain
		10. Siap menerima informasi dari orang lain dan mudah terpengaruh bila ada perbedaan pendapat

3. 3 Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

3. 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah mengenai *locus of control* siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-tes berupa angket atau kuisioner. Angket menggunakan dua alternatif jawaban yang menggambarkan individu dengan orientasi *internal locus of control* dan *external locus of control* yang tersebar dalam dua pilihan jawaban, yaitu a dan b. Pengumpulan data melalui angket digunakan karena dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pernyataan-pernyataan yang sama dan waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab sesuai dengan kecepatan masing-masing serta diharapkan jawaban yang diberikan adalah jawaban jujur dari responden.

3. 3. 2 Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

3. 3. 2. 1 Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap *locus of control* siswa pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian yang dilihat melalui penurunan indikator dari dua dimensi *locus of control*, yaitu *internal locus of control* dan *external Locus of Control*. Kisi-kisi dari instrumen tersedia pada tabel kisi-kisi instrumen..

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Kecendrungan	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			Internal	Eksternal	
<i>Internal locus of control</i>	A. Bekerja Keras	1. bertahan dalam menghadapi kesulitan	1a, 2a, 3a, 4a, 5a		5
		2. rajin melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan	6b, 7a, 8a,9a,10a		5

	B. Inisiatif	3. mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan	11b, 12b, 13b, 14a, 15b		5
		4. melaksanakan kewajiban dengan kesadaran sendiri	16a, 17b, 18b, 19a,20a		5
	C. usaha menemukan solusi	5. Menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menyelesaikan masalah yang ada	21a, 22a, 23a, 24a, 25a		5
		6. Mampu mengambil keputusan dan tindakan untuk menghadapi masalah	26a, 27b, 28a, 29a, 30a		5
	D. berpikir efektif	7. Mempertimbangkan ketepatan dan kemudahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	31a, 32b, 33b, 34a, 35a		5
		8. Mampu menggunakan waktu dan kesempatan sebaik mungkin	36b, 37b, 38b, 39b, 40b		5
	E. Persepsi	9. Mengetahui sebab	41a,42a, 43b,		5

	Kesuksesan	akibat yang berhubungan antara perbuatan dan peristiwa yang terjadi	44b, 45b		
		10. Bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa yang dilakukan	46a, 47a, 48a, 49a, 50a		5
<i>External locus of control</i>	A. tidak bekerja keras	1. mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan		1b, 2b, 3b, 4b, 5b	5
		2. tidak tekun dan tidak rajin dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan		6a, 7b, 8b, 9b, 10b	5
	B. Kurang inisiatif	3. Menunggu perintah dari orang lain dalam melaksanakan tugas atau kewajiban		11a, 12a, 13a, 14b, 15a	5
		4. Tidak berpikir untuk mencari cara sendiri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan		16b, 17a, 18a, 19b, 20b	5
	C. Berharap pada faktor luar	5. lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti		21b, 22b, 23b, 24b, 25b	5

		guru, teman, nasib, takdir, keberuntungan, kesempatan, dll			
		6. tidak yakin pada usahanya sendiri		26b, 27a, 28b, 29b, 30b	5
	D. Bergantung pada faktor luar	7. cenderung bergantung pada orang lain dan sulit mengatasi masalah sendiri		31b, 32a, 33a, 34b, 35b	5
		8. mempunyai perasaan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah karena lingkungan		36b, 37a, 38a, 39a, 40a	5
	E. Kurang Solutif	9. Mudah untuk diyakinkan dan bergantung pada petunjuk orang lain		41b, 42b, 43a, 44a, 45a	5
		10. Siap menerima informasi dari orang lain dan mudah terpengaruh bila ada perbedaan pendapat		46b, 47b, 48b, 49b, 50b	5

3. 3. 2. 2 Pedoman skoring

Instrumen *locus of control* dibuat dalam dua alternatif pernyataan mengenai proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan individu dengan orientasi *internal locus of control* dan *external locus of control*. Dua alternatif pernyataan tersebut merupakan jawaban yang menggambarkan individu dengan orientasi hidup *internal locus of control* dan *external locus of*

control yang tersebar dalam dua pilihan jawaban, yaitu a dan b yang memiliki kunci jawaban berbeda pada setiap itemnya. Adapun ketentuan pemberian skor untuk tiap alternatif jawaban pada instrumen *locus of control* siswa ini terlampir pada tabel ketentuan pemberian skor instrumen.

Tabel 3.3
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen

Skor Jawaban	Deskripsi
1	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan dimensi individu dengan orientasi hidup <i>internal locus of control</i>
0	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan dimensi individu dengan orientasi hidup <i>eksternal locus of control</i>

3.3.2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian yaitu “Seperti apa kecenderungan *locus of control* siswa di kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?”. Sebelum mengetahui jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut, terdapat hal yang perlu diketahui, yaitu gambaran *locus of control* siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung, yang dapat dijawab dengan cara: (1) menghitung jumlah skor *internal locus of control* dan *external locus of control* tiap siswa; (2) menghitung rata-rata dari keseluruhan skor *internal* dan *external* siswa; (3) menghitung simpangan baku dari keseluruhan skor *internal locus of control* dan *external locus of control* tiap siswa; (4) mengubah skor mentah menjadi nilai standar t (*T score*) dengan rumus:

$$\mathbf{T\ score = 50 + 10Z, \text{ dengan } Z = \frac{x - \bar{x}}{s}}$$

Keterangan:

50 : mean (M=50)

10 : standar deviasi (SD=10)

Z : *Z score* (nilai standar z)

- x : skor total
 \bar{x} : skor rata-rata
 S : simpangan baku

Setelah diperoleh jumlah nilai standar t (*T score*), kemudian data yang telah diolah diklasifikasikan menjadi dua kategori penilaian, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* yang mengacu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategorisasi Locus of Control

Skor	Kategori
$T_1 > T_2$	<i>Internal locus of control</i>
$T_1 < T_2$	<i>External Locus of Control</i>

Keterangan:

T_1 : nilai standar t (*T score*) untuk *Internal locus of control*

T_2 : nilai standar t (*T score*) untuk *External Locus of Control*

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori *internal locus of control* dan *external Locus of Control*, selanjutnya diinterpretasikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Interpretasi

Kategori	Interpretasi
$T_1 < T_2$ <i>External locus of control</i>	Siswa dengan skor interval ini termasuk dalam kategori peserta didik yang memiliki kecenderungan <i>external locus of control</i> yang menunjukkan kalau peserta didik tersebut kurang memiliki keyakinan yang positif terhadap sesuatu yang terjadi, kurang mau bekerja keras dan berinisiatif dalam menyelesaikan masalah serta cenderung kurang bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, pada kategori ini

	menunjukkan bahwa siswa ini kurang percaya diri dan cenderung terbawa pengaruh orang lain
$T_1 > T_2$ <i>Internal locus of control</i>	Siswa dengan kecenderungan <i>internal locus of control</i> ini menunjukkan bahwa peserta didik ini memiliki keyakinan yang positif mengenai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, mau bekerja keras dan berinisiatif dalam menghadapi permasalahan serta mau menentukan sikap yang mandiri. Selain itu peserta didik yang berada pada kategori ini memiliki tanggung jawab yang bagus dan mau bekerja keras.

3. 3. 3 Uji coba instrumen

3. 3. 3. 1 Uji Kelayakan

Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas rasional melalui penimbangan (*judgement*) untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu instrumen dilihat dari kesesuaian instrumen dengan landasan teori dan kesesuaian dengan format yang dilihat dari segi bahasa, konstruk, dan isi yang digunakan. Penilaian kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli.

Hasil penilaian dari dosen ahli menyatakan bahwa instrumen optimisme peserta didik layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, yang dilihat dari segi bahasa, konstruk, dan isi, namun diperlukan adanya perbaikan pada beberapa item pernyataan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Beberapa item pernyataan perlu diseleksi lagi karena ada beberapa pernyataan yang sama yaitu nomor 1 dengan 4 dan nomor 10 dengan 16.
- 2) Beberapa item pernyataan perlu diperbaiki dengan penggantian atau penghapusan kata “bisa” dan “akan” pada item nomor 2, 4, 5, 6, 9, 11, 38 dengan kata lainnya yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan pernyataan agar lebih mudah dipahami oleh responden.

- 3) Penghapusan atau penggantian kata “saya” pada item pernyataan nomor 1, 4, 13, 15, 21, 26, 29, 30, 33, 34, 43, 48 dengan kata lainnya yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan pernyataan agar lebih mudah dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil uji kelayakan, kemudian dilakukan perbaikan terhadap item pernyataan tersebut sesuai rekomendasi dari dosen ahli dengan tanpa melakukan pengurangan pada jumlah item yang telah ada.

3. 3. 3. 2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan item dilakukan dengan memberikan instrumen optimisme kepada sepuluh orang peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari lima orang perempuan dan lima orang laki-laki. Tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang disusun dapat dipahami oleh peserta didik sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa semua peserta didik yang dijadikan responden tidak menemui kesulitan berarti dalam memahami tiap item pernyataan yang terdapat dalam instrumen, sehingga instrumen *locus of control* layak untuk diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3. 3. 3. 3 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kuantitatif mengacu pada apakah seseorang dapat menarik kesimpulan yang berarti dan berguna dari nilai pada suatu instrumen (Creswell, 2009). Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan nilai instrumen yang valid. Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap keseluruhan item yang terdapat dalam instrumen *locus of control* siswa untuk mendapatkan instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Pengujian validitas butir item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan menggunakan rumus

spearman correlation dengan bantuan *SPSS 17.0*. Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data uji validitas setiap butir item, yaitu menggunakan *rank difference correlation* atau lebih dikenal dengan *Spearman's rho*. Berdasarkan hasil uji validitas butir item pada instrumen yang dihitung menggunakan rumus tersebut, dari 50 item pernyataan A yang disusun terdapat 47 butir item yang dinyatakan valid dan pada 50 item pernyataan B yang disusun terdapat 44 butir item yang dinyatakan valid. Sehingga setelah disatukan pernyataan A dan B terdapat 41 item yang dinyatakan valid.

3. 3. 3. 4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor untuk butir item pada suatu instrumen secara internal, stabil dari waktu ke waktu, dan memiliki konsistensi dalam pelaksanaan tes dan penilaian (Creswell, 2009). Artinya, instrumen yang dinyatakan reliabel akan menghasilkan data yang terpercaya karena sesuai dengan kenyataannya dan data yang dihasilkan akan tetap sama meskipun diukur secara berulang kali. Pengujian reliabilitas bertujuan mengetahui akurasi suatu instrumen dalam penggunaan penelitian atau mengukur konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan skor-skor.

Pengujian reliabilitas pada instrumen *locus of control* siswa diolah menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 17.0*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen *locus of control* peserta didik didapatkan tingkat reliabilitas untuk bentuk pernyataan A sebesar 0,768 sedangkan tingkat reliabilitas untuk bentuk pernyataan B sebesar 0,811. Berdasarkan klasifikasi menurut Guilford (dalam Suherman, dkk. 2003, hlm. 139), maka hasil menunjukkan instrumen *locus of control* siswa berada pada tingkat derajat keterandalan tinggi, artinya instrumen tersebut dapat menghasilkan konsistensi skor pada setiap item pernyataan, sehingga layak digunakan dalam kebutuhan penelitian.

3. 4 Populasi dan Sampel

Populasi atau populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi dalam penelitian adalah siswa yang secara administratif masih terdaftar dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Berikut tabel 3.4 jumlah populasi dalam penelitian.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	36
2	VIII-2	33
3	VIII-3	34
4	VIII-4	32
5	VIII-5	31
6	VIII-6	33
7	VIII-7	36
Jumlah Populasi		226

3. 5 Prosedur Penelitian

3. 5. 1 Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrumen *locus of control* berdasarkan landasan teori berupa dimensi *locus of control* milik Rotter dan beberapa indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian dinilai oleh tiga dosen ahli, lalu disempurnakan kembali berdasarkan hasil penilaian atau *judgement*, agar instrumen tersebut layak dan siap digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3. 5. 2 Pelaksanaan *Baseline*

Kegiatan *baseline* dilakukan dengan menyebarkan instrumen *locus of control* kepada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 untuk mendapatkan gambaran umum mengenai *locus of control* siswa.

3. 6 Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan *Locus of Control* Siswa

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul melalui pengisian angket, berikut merupakan pembahasan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *locus of control* siswa. Ada pun gambaran *locus of control* siswa kelas VIII SMA Negeri 43 Bandung yaitu sebesar 49,11% siswa memiliki kecenderungan *internal locus of control*, 50,89% siswa memiliki kecenderungan *external locus of control*. Layanan bimbingan dan konseling yang dirumuskan dalam penelitian adalah layanan yang bertujuan untuk membantu siswa yang berada pada kelompok *external locus of control* dan membantu siswa yang sudah pada kelompok *internal locus of control* untuk menguatkan lagi keyakinan bahwa setiap peristiwa yang terjadi pada diri mereka berasal dari tindakan mereka sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kepada para siswa yang telah berusia remaja disajikan materi layanan yang menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir, yang kesemuanya berkaitan dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan. Strategi layanan responsif yang akan dilakukan berupa konseling kelompok dan perencanaan individual. Konseling kelompok dan perencanaan individual dilakukan secara terjadwal oleh Guru Bimbingan dan Konseling.